

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hospitalisasi merupakan kondisi yang mengharuskan anak menjalani terapi dan perawatan di rumah sakit karena alasan tertentu yang bersifat berencana maupun dalam kondisi darurat (Mendri & Prayogi, 2012). Pengalaman hospitalisasi dapat mengganggu psikologi anak dan dapat bertambah apabila anak tersebut tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya di rumah sakit (Supartini, 2014). Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres (Lestiawati, 2019).

UNICEF tahun 2012, presentase anak yang menjalani hospitalisasi sebesar 84%. Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 didapatkan data bahwa anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia sebesar 2.8 % dari total 82.666 anak di Indonesia (Dayani, dkk, 2015).

Anak usia 3-6 tahun sebanyak 79% menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua atau walinya, dan menghindar ketika akan dilakukan tindakan perawatan selama proses hospitalisasi (Wowiling, 2014). Dampak hospitalisasi dari 31 anak di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri, terdapat 13 anak (42%) mengalami stres berat, sedangkan stres sedang dan sangat berat masing-masing sebanyak 9 anak (29%) dan tidak satupun anak mengalami stres ringan (Aizah dan Wati, 2014).

Sebagian besar anak di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang yang dilakukan tindakan invasive berupa pengambilan darah vena, pemasangan infus, dan sebagian kecil injeksi intrakutan. Tindakan tersebut

diberikan manajemen nyeri dengan spray lidokain dan didapatkan hasil hampir separuh anak mengalami nyeri sedang saat dilakukan pengambilan darah vena (Ilmiasih, 2018). Manajemen nyeri masih belum cukup pada intervensi ini, hal ini disebabkan anak tetap nyeri karena mengalami stres dan cemas, kemungkinan lain anak tidak memahami dan tidak siap dengan tindakan yang dilakukan (Ilmiasih, 2019).

Ada berbagai terapi untuk mendukung intervensi keperawatan dalam mengurangi stres hospitalisasi anak sekolah yaitu dengan memberikan alat permainan seperti teka-teki, buku bacaan, alat untuk menggambar, alat musik seperti harmonika. Dan pada usia remaja, anak mulai mencurahkan kreativitas yang dimilikinya, maka alat permainan yang dapat diberikan adalah permainan catur, alat untuk menggambar seperti cat air, kanvas, kertas, majalah anak-anak atau remaja, dan buku cerita (Hardjadinata, 2009).

Terapi dengan media buku disebut biblioterapi. Biblioterapi merupakan dukungan psikoterapi dengan bahan bacaan untuk membantu individu yang mengalami masalah personal (Suparyo, 2010). Metode terapi ini sangat dianjurkan, terutama bagi individu yang sulit mengungkapkan permasalahannya secara verbal (Darmawan, 2012).

Anak atau remaja memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi karakter dalam cerita, membuat biblioterapi menjadi sebuah alat yang memiliki kelebihan untuk membantu menormalkan kembali perasaan kehilangan dan memberikan contoh coping dan kegembiraan (Apriliawati, 2011). Biblioterapi bagi anak juga dapat dilakukan oleh individu yang tidak terlatih sebagai terapis, contohnya yaitu orang tua atau guru dapat melakukan biblioterapi untuk membantu anak mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan dan penyesuaian pribadi (Herlina, 2013).

Penelitian Manjusha (2016) menjelaskan bahwa praktik rutin biblioterapi dapat mengurangi stres anak yang mengalami hospitalisasi ( $p < 0.05$ ). Penelitian Lestiawati, et al (2019) mendapatkan nilai *P-Value* 0.000

< 0.05 yang berarti ada pengaruh biblioterapi terhadap stres hospitalisasi anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Penelitian Solehah (2018) menyatakan bahwa rawat inap akan membawa perubahan ketegangan psikologis dan kecemasan yang mengarah pada gangguan kualitas tidur anak dan terapi biblio dijadikan sebagai intervensi yang termasuk ke dalam metode distraksi untuk meningkatkan kualitas tidur anak yang mengalami hospitalisasi dengan  $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha 0,05$  yang artinya ada pengaruh biblioterapi dalam meningkatkan kualitas tidur anak hospitalisasi.

Pre survey pada Maret 2020 di Kemuning RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data kejadian operasi selama 3 bulan terakhir sebanyak 120 anak dan jumlah anak yang menangis saat akan dilakukan tindakan keperawatan, meminta untuk pulang, sulit untuk tidur, dll. sebesar 80%.

Alasan peneliti menggunakan biblioterapi karena selain dapat mengurangi tingkat stres anak yang dilakukan hospitalisasi, anak dapat menemukan hobby dalam membaca buku. Pepatah lama mengatakan “buku adalah jendela dunia”. Buku cerita pada penelitian ini berjudul “Teruslah Semangat Nadi” dibuat oleh peneliti yang berfokus pada cerita semangat anak yang menjalani hospitalisasi dan telah terdaftar HKI dengan nomor EC00202014528. Sehingga diharapkan tingkat stres hospitalisasi anak menurun dan anak akan termotivasi. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi” terhadap stres hospitalisasi anak pra operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah ada pengaruh biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi” terhadap tingkat stres hospitalisasi anak pra operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi” terhadap tingkat stres hospitalisasi anak pra operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rata-rata stres hospitalisasi pada anak pra operasi sebelum diberikan biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi”
- b. Diketahui nilai rata – rata stres hospitalisasi pada anak pra operasi setelah diberikan biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi”
- c. Diketahui pengaruh biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi” pada anak terhadap tingkat stres hospitalisasi saat pra operasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat untuk pengembangan ilmu keperawatan anak dalam melakukan intervensi keperawatan anak dengan melakukan biblioterapi pada anak yang menjalani hospitalisasi.

### 2. Manfaat Aplikatif

Memberikan masukan bagi masyarakat terhadap keluarga atau anak yang mengalami hospitalisasi terkait dengan biblioterapi terhadap penurunan tingkat stres hospitalisasi anak.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada ilmu keperawatan anak yang diimplementasikan dalam kegiatan intervensi biblioterapi “Teruslah Semangat Nadi”. Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian survey analitik pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian adalah anak yang menjalani pra operasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.